

1522 der Beilagen zu den stenographischen Protokollen des Nationalrates XIII. GP

20. 3. 1975

Regierungsvorlage

ABKOMMEN

ZWISCHEN DER REPUBLIK ÖSTERREICH UND DER REPUBLIK INDONESIA ÜBER DIE ZUSAMMENARBEIT AUF DEN GEBIETEN DER KULTUR, ERZIEHUNG, WISSENSCHAFT UND FORSCHUNG

Die Republik Österreich und die Republik Indonesien haben,

vom Wunsche geleitet, im Rahmen der in beiden Staaten bestehenden Rechtsvorschriften, die Zusammenarbeit zwischen beiden Staaten auf den Gebieten der Kultur, Erziehung, Wissenschaft und Forschung zu entwickeln und zur Förderung des gegenseitigen Verständnisses sowie der freundschaftlichen Beziehungen zwischen dem österreichischen und dem indonesischen Volk beizutragen,

vereinbart, dieses Abkommen abzuschließen und sind wie folgt übereingekommen:

Artikel 1

Die Vertragsstaaten unterstützen die Entwicklung der Zusammenarbeit auf den Gebieten der Wissenschaft und Forschung, des Schul- und Hochschulwesens, der Kultur und Kunst, des Rundfunks und Fernsehens sowie der Erwachsenenbildung, der außerschulischen Jugendberziehung und des Sports.

Artikel 2

Die Vertragsstaaten unterstützen die Zusammenarbeit auf den Gebieten der Lehre und Forschung zwischen Hochschulen sowie anderen Forschungsinstitutionen.

Artikel 3

Die Vertragsstaaten ermutigen den Austausch wissenschaftlicher Publikationen und sonstiger wissenschaftlicher Informationsmaterialien zwischen den entsprechenden Institutionen beider Vertragsstaaten.

PERSETUJUAN

KERJASAMA ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN REPUBLIK AUSTRIA, DIBIDANG KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, ILMU PENGETAHUAN DAN RISET

Republik Indonesia dan Republik Austria, didorong oleh keinginan dalam batas perundang-undangan nasionalnya masing-masing untuk mengembangkan kerjasama antara kedua negara dibidang kebudayaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan riset dan untuk menimbulkan pengertian timbal-balik serta mempererat hubungan persahabatan antara rakyat Indonesia dan rakyat Austria,

telah bersepakat membuat persetujuan sebagai berikut:

Pasal 1

Masing-masing pihak menunjang pengembangan kerjasama dibidang ilmu pengetahuan dan riset, dibidang pendidikan disekolah dan universitas, dibidang kebudayaan dan kesenian, radio dan televisi dan juga dibidang pendidikan orang-orang dewasa, pendidikan anak-anak muda diluar sekolah dan olah raga.

Pasal 2

Masing-masing pihak, menunjang kerjasama dibidang pengajaran dan riset antara perguruan-perguruan tinggi serta lembaga-lembaga riset lainnya.

Pasal 3

Masing-masing pihak, mendorong pertukaran bahan-bahan penerbitan ilmiah dan bahan-bahan penerangan ilmiah lainnya antara lembaga-lembaga yang bersangkutan di masing-masing negara.

Artikel 4

Die Vertragsstaaten ermutigen Einladungen von Fachleuten auf den Gebieten der Sprachwissenschaft, der Literatur, der Musik, der Kunst, des Theaters, des Films, des Bibliothekswesens und der Denkmalpflege zu internationalen sowie nationalen wissenschaftlichen Symposien, die im anderen Vertragsstaat stattfinden.

Artikel 5

Jeder Vertragsstaat wird bemüht sein, für Staatsangehörige des anderen Vertragsstaates Stipendien zu gewähren.

Artikel 6

Die Vertragsstaaten prüfen die Möglichkeit, an ihren Hochschulen Lehraufträge zu erteilen und Lektoren für die Sprache und Literatur des anderen Landes zu bestellen, wobei nach Möglichkeit vom anderen Vertragsstaat vorgeschlagene, fachlich geeignete Kandidaten in Betracht gezogen werden sollen.

Artikel 7

Die Vertragsstaaten erleichtern den Staatsangehörigen des anderen Vertragsstaates die Benützung von Bibliotheken, Archiven, musealen Sammlungen sowie sonstigen wissenschaftlichen Institutionen.

Artikel 8

Die Vertragsstaaten fördern den Erfahrungsaustausch auf dem Gebiete des Schulwesens. Sie werden zu diesem Zwecke vor allem Fachleute der berufsbildenden Schulen einladen.

Artikel 9

Die Vertragsstaaten prüfen die Möglichkeit der gegenseitigen Anerkennung von Zeugnissen, Diplomen und akademischen Graden, die an Hochschulen und wissenschaftlichen Institutionen des anderen Vertragsstaates verliehen werden.

Artikel 10

Die Vertragsstaaten regen zur Durchführung von künstlerischen und wissenschaftlichen Ausstellungen im anderen Vertragsstaat an und erleichtern die Beteiligung an solchen Veranstaltungen.

Artikel 11

Die Vertragsstaaten ermutigen den „Österreichischen Rundfunk“ und „Radio Republik Indonesia (R.R.I.)/Televisi Republik Indonesia (T.V.R.I.)“ zur Erweiterung der direkten Zusammenarbeit.

Artikel 12

Jeder Vertragsstaat ermutigt zur Übersetzung und Veröffentlichung von bedeutenden litera-

Pasal 4

Masing-masing pihak, menganjurkan akan adanya undangan bagi ahli-ahli bahasa, sastra, musik, kesenian, teater, film, perpustakaan dan pemeliharaan obyek-obyek bersejarah; menghadiri simposium ilmiah internasional dan nasional yang diadakan dinegara pihak lain.

Pasal 5

Masing-masing negara akan berusaha memberikan beasiswa kepada warganegara pihak lain.

Pasal 6

Masing-masing pihak akan menyelidiki kemungkinan pengangkatan tenaga-tenaga pengajar diperguruan tinggi masing-masing dan menempatkan lektor-ektor bahasa dan sastra pihak lain, dengan sedapat mungkin mempergunakan calon-calon yang diusulkan oleh pihak lain, sesuai dengan keahliannya.

Pasal 7

Masing-masing pihak akan memberikan kesempatan yang sebaik-baiknya kepada warganegara pihak lain dalam mempergunakan perpustakaan, arsip-arsip, barang-barang koleksi museum dan lembaga-lembaga ilmiah lainnya.

Pasal 8

Masing-masing pihak akan memperluas pertukaran pengalaman dalam bidang pengajaran. Untuk maksud itu, terutama akan diundang ahli-ahli sekolah kejuruan.

Pasal 9

Masing-masing pihak akan menyelidiki kemungkinan pengakuan timbal-balik tandalulus, ijazah dan gelar-gelar kesarjanaan yang dikeluarkan oleh perguruan-perguruan tinggi dan lembaga-lembaga ilmiah pihak lain.

Pasal 10

Masing-masing pihak akan mendorong penyelenggaraan pameran-pameran kesenian dan ilmiah dinegara pihak lain dan mempermudah partisipasi dalam pameran-pameran serupa itu.

Pasal 11

Kedua belah pihak berusaha mengembangkan kerjasama langsung antara „Radio Republik Indonesia (R.R.I.)/Televisi Republik Indonesia (T.V.R.I.)“ dan „Österreichische Rundfunk“.

Pasal 12

Masing-masing pihak akan berusaha mengadakan terjemahan-terjemahan dan penyebaran

rischen, wissenschaftlichen und künstlerischen Werken des anderen Vertragsstaates.

Artikel 13

Die Vertragsstaaten können Gegenstände, die zur Verwirklichung der in diesem Abkommen angeführten Ziele dienen, in Übereinstimmung mit den Rechtsvorschriften der Vertragsstaaten frei von Zöllen und Eingangsabgaben einführen. Ein Verkauf dieser Gegenstände ist nicht gestattet, eine unentgeltliche Weitergabe nur in Übereinstimmung mit den jeweiligen Rechtsvorschriften.

Artikel 14

Die Vertragsstaaten werden die in diesem Abkommen vereinbarte Zusammenarbeit im Rahmen ihrer Rechtsvorschriften und nach Maßgabe der finanziellen Möglichkeiten verwirklichen.

Artikel 15

Die Vertragsstaaten werden eine Gemischte Kommission errichten, die aus einer gleichen Anzahl von Vertretern beider Staaten besteht und abwechselnd in Österreich und Indonesien an den auf diplomatischem Wege festgesetzten Zeitpunkten zusammentritt.

Die Gemischte Kommission wird Arbeitsprogramme erstellen und den Regierungen Empfehlungen zu deren Durchführung unterbreiten.

Artikel 16

Dieses Abkommen bedarf der Ratifikation. Es tritt sechzig Tage nach dem Austausch der Ratifikationsurkunden in Kraft.

Artikel 17

Dieses Abkommen wird für die Dauer von fünf Jahren abgeschlossen und wird jeweils auf weitere fünf Jahre verlängert, sofern nicht einer der Vertragsstaaten dieses Abkommen schriftlich auf diplomatischem Wege mindestens sechs Monate vor Ablauf dieser Frist kündigt.

Zu Urkund dessen haben die gefertigten Bevollmächtigten das vorliegende Abkommen unterzeichnet und mit Siegeln versehen.

Geschehen zu Wien, am 18. November 1974 in zwei Urschriften in deutscher und indonesischer Sprache, wobei beide Texte in gleicher Weise authentisch sind.

Für die Republik
Österreich:

Dr. Erich Bielka m. p.

Für die Republik
Indonesien:

Ide Anak Agung Gde Agung m. p.

karya-karya sastra, ilmiah dan seni dari pihak lain.

Pasal 13

Masing-masing pihak, dengan memperhatikan perundang-undangan negara yang bersangkutan, memberikan izin bebas bea dan cukai dalam pemasukan barang-barang yang diperlukan dalam pelaksanaan maksud persetujuan ini. Penjualan barang-barang tersebut tidak diizinkan, pemindahan tanpa pembayaran hanya dapat dilakukan sesuai dengan peraturan-peraturan negara yang bersangkutan.

Pasal 14

Masing-masing pihak akan melaksanakan kerjasama yang dimaksudkan dalam persetujuan ini, sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan kesanggupan keuangan masing-masing.

Pasal 15

Kedua belah pihak akan membentuk suatu komisi campuran, yang terdiri dari wakil kedua negara dengan jumlah yang sama, yang akan mengadakan pertemuan secara bergantian di Indonesia dan di Austria pada waktu yang ditentukan melalui saluran-saluran diplomatik. Komisi campuran akan menyusun program-program kerja dan mengajukan saran kepada pemerintah masing-masing untuk pelaksanaannya.

Pasal 16

Persetujuan ini memerlukan ratifikasi. Persetujuan ini mulai berlaku enam puluh hari setelah pertukaran dokumen ratifikasi.

Pasal 17

Persetujuan ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun, dan seterusnya diperpanjang setiap kali untuk jangka waktu lima tahun, selama salah satu pihak sekurang-kurangnya enam bulan sebelum persetujuan berakhir, tidak membatalkan persetujuan ini secara tertulis melalui saluran-saluran diplomatik.

Untuk pengesahan persetujuan ini wakil-wakil yang berwenang dari kedua belah pihak membubuhi tandatangan dan cap.

Dibuat di Wina pada tanggal 18. Nopember 1974 dalam rangkap dua, tiap rangkap dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman, kedua naskah mempunyai nilai autentik yang sama.

Untuk Republik
Indonesia:

Ide Anak Agung Gde Agung m. p.

Untuk Republik:
Austria:

Dr. Erich Bielka m. p.

Erläuterungen

Allgemeiner Teil

Das vorliegende Abkommen ist ein gesetzsergänzender Staatsvertrag und bedarf der Genehmigung durch den Nationalrat gemäß Art. 50 Abs. 1 des Bundes-Verfassungsgesetzes; keine der Bestimmungen des Abkommens hat verfassungsändernden Charakter. Ein Beschluß des Nationalrates gemäß Art. 50 Abs. 2 des Bundes-Verfassungsgesetzes über die Erfüllung des Abkommens durch Erlassung von Gesetzen ist nicht erforderlich.

In den Art. 4 (Kontakte zwischen Spezialisten aus Kulturbereich), 5 (Gewährung von Stipendien), 8 (Kontakte zwischen Fachleuten des Schulwesens) und 15 (Gemischte Kommissionen, Arbeitsprogramme) wird die personelle und institutionelle Basis für einen verstärkten Austausch geschaffen. Da für diese Verwaltungstätigkeit keine ausreichende gesetzliche Grundlage vorhanden ist, kommt diesen Artikeln gesetzsergänzende Wirkung zu. Die übrigen Vertragsbestimmungen sind insoweit gesetzsergänzender Natur, als sie Anlaß für finanzielle Aufwendungen des Bundes sein können.

Das Abkommen ist ein langfristiger Rahmenvertrag, der den beiderseitigen Willen zur Förderung der Beziehungen in den verschiedenen Bereichen von Kultur und Wissenschaft und auf dem Informationssektor bekundet.

Durch den Abschluß des „Abkommens zwischen der Republik Österreich und der Republik Indonesien über die Zusammenarbeit auf den Gebieten der Kultur, Erziehung, Wissenschaft und Forschung“ dokumentiert Österreich seine Bereitschaft, an der Entwicklung Indonesiens auf dem kulturellen Sektor mitzuwirken, und trägt gleichzeitig der steigenden Bedeutung Indonesiens in den internationalen Beziehungen Rechnung.

Besonderer Teil

Zu Art. 3:

Der in diesem Artikel vorgesehene Publikationsaustausch bietet die Möglichkeit zu einer wesentlichen Steigerung des Informationsflusses auf wissenschaftlichem Gebiet zwischen den beiden Staaten.

Zu Art. 4:

Die vorgesehenen Kontakte zwischen Spezialisten aus dem Kulturbereich sind eine geeignete personelle Basis für eine verstärkte Kulturzusammenarbeit.

Zu Art. 5:

Der Artikel bietet die Möglichkeit eines regelmäßigen Stipendienaustausches.

Zu Art. 8:

Die vorgesehenen Kontakte zwischen Fachleuten des Schulwesens ermöglichen eine partnerschaftliche Form österreichischer Beratungshilfe auf dem Erziehungssektor.

Zu Art. 12:

Die in diesem Artikel vorgesehene Ermutigung von Übersetzungen ist im Hinblick auf die damit gegebene Möglichkeit einer weiteren Verbreitung österreichischer Literatur und der Publizität österreichischer wissenschaftlicher Leistung von höchstem auslandskulturpolitischem Interesse.

Zu Art. 15:

Von der Gemischten Kommission können in gewissen Intervallen Impulse ausgehen, auf welchen Gebieten verstärkt die kulturelle und wissenschaftliche Zusammenarbeit fortgesetzt werden soll.